

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, Dan Diagram Di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun

Alfa Deltia¹ Yetti Ariani

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Discovery learning model, student learning outcomes, learning to present data in the form of lists, tables, and diagrams.</i>	<i>This research was motivated by the low learning outcomes of students in class V of SDN 17 Gunung Pangilun. This is because teachers have not used an effective learning model in the learning process and teachers have also not taught students to find their own learning concepts during learning, thus impacting students who do not understand the subject matter. This study aims to describe the application of the discovery learning model to improve student learning outcomes in the material for presenting data in the form of lists, tables, and diagrams in class V of SDN 17 Gunung Pangilun. This research is a class action study. The approaches used in this study are quantitative and qualitative approaches. The study was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle was carried out twice. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were class V students of SDN 17 Gunung Pangilun, totaling 21 people consisting of 11 male students and 10 female students. This research data was obtained from the results of rpp observations, the implementation of learning from the aspects of teachers and students, as well as the learning outcomes of students using the discovery learning model. The results showed an increase in cycle I to cycle II. The results of rpp observations in cycle I averaged 83.3% with good qualifications (B) increased to 95.8% in cycle II with excellent qualifications (A). In the observation results from the teacher aspect and the aspect of students in cycle I, an average of 78.0% with good qualifications (B) increased to 93.7% in cycle II with excellent qualifications (A). Furthermore, the learning outcomes of students with a basic score of 42.8% in cycle I obtained a percentage of 49.9% with less qualifications (D) and increased to 85.7% with excellent qualifications (A) in cycle II. Thus, it can be</i>

concluded that the discovery learning model can improve student learning outcomes in the material for presenting data in the form of lists, tables, and diagrams in class V of SDN 17 Gunung Pangilun.

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : Model discovery learning, hasil belajar peserta didik, pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan guru juga belum membelajarkan peserta didik untuk menemukan konsep belajarnya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 17 Gunung Pangilun yang berjumlah 21 orang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model discovery learning. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 83,3% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 95,8% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada hasil observasi dari aspek guru dan aspek peserta didik siklus I rata-rata 78,0% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 93,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya hasil belajar peserta didik dengan skor dasar 42,8% pada siklus I memperoleh persentase 49,9% dengan kualifikasi kurang (D) dan meningkat menjadi 85,7% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun.

Corresponding author
alfadeltia@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar mempelajari tentang penyajian data. Materi penyajian data yang diajarkan pada kelas V

semester II tersebut terdapat pada kompetensi dasar 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk

daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis, dan kompetensi dasar 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

Penyajian data merupakan proses menunjukkan data yang sudah diolah ke dalam bentuk-bentuk tertentu dengan tujuan agar mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain atau pengambil keputusan. Sebelum data disajikan maka data perlu dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, sementara pengolahan data dilakukan untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Penyajian data menurut Tjalla (dalam Nasution, 2017) memiliki dua fungsi yaitu: 1) menunjukkan perkembangan suatu keadaan, dan 2) mengadakan perbandingan pada suatu waktu.

Proses pembelajaran matematika direncanakan oleh guru secara matang

yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen, menurut Prastowo (2017) komponen-komponen RPP yaitu identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, serta pengesahan. Indikator pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang dengan spesifik dan tidak mengandung penafsiran ganda. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran Prastowo (2017) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu: (1) *Audience* (A), yaitu peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran, (2) *Behavior* (B), yaitu kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran, (3) *Condition* (C), yaitu situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan, dan (4) *Degree* (D), yaitu standar yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran.

RPP yang disusun akan saling berhubungan dengan pembelajaran yang ideal. Pelaksanaan pembelajaran ideal

menurut Surya (dalam Irawati, 2012) yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, (3) berkembang suasana demokratis, (4) metode mengajar yang bervariasi, (5) gurunya profesional, (6) materi yang dipelajari bermakna, (7) lingkungan belajar kondusif, (8) sarana dan prasarana menunjang.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SDN 17 Gunung Pangilun pada tanggal 04 Oktober 2021 dan 05 Oktober 2021, peneliti menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun permasalahan dari segi perencanaan, peneliti menemukan pada saat hari pertama observasi ketika peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru, dari pengamatan tersebut peneliti menemukan permasalahan-permasalahan diantaranya: (1) Guru tidak membuat RPP secara mandiri, melainkan mendownload di google tanpa diperbaiki kembali, (2) Indikator pembelajaran memiliki kegiatan ganda, (3) Perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur D (*Degree*), (4) Langkah-langkah model pembelajaran

yang dipilih kurang terlihat jelas pada kegiatan inti, dan (5) Guru tidak menggunakan LKPD dan atau LDK dalam pembelajaran.

Sedangkan permasalahan dari segi pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan saat hari kedua observasi yaitu pada tanggal 05 Oktober 2021. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, permasalahan terdapat dari segi guru dan peserta didik. Adapun permasalahan yang muncul dari segi guru yaitu : (1) Guru kurang memberi ruang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun pengetahuannya sendiri. (2) Guru mendominasi pembelajaran di kelas. (3) Guru hanya menggunakan media berupa video pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari yang diputar dari youtube.

Sedangkan permasalahan yang muncul dari segi peserta didik yaitu : (1) Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya menunggu penjelasan dari guru. (2) Mayoritas peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika karena keaktifan didominasi

oleh beberapa peserta didik saja. (3) Peserta didik hanya bertanya apabila ada tulisan guru yang tidak jelas pada proses pembelajaran, bukan bertanya terkait materi yang sedang dipelajari. (4) Peserta didik kurang bersemangat dalam belajar karena guru belum menggunakan media yang mendukung peserta didik untuk semangat belajar. (5) Peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung saat belajar sehingga materi yang dipelajari tidak bertahan lama dalam ingatannya.

Pembelajaran yang seperti ini tentu akan memberikan dampak kepada peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai Ulangan Harian (UH) matematika KD 3.8 dan 4.8 pada semester II tahun ajaran 2021-2022 di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun, dari 21 peserta didik 9 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KBM, dimana KBM yang harus dicapai peserta didik kelas V SDN 17 Gunung Pangilun adalah 80.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai kriteria atau ukuran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Kamelia &

Halmuniati, 2017) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Syahputra (2020) pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat dari proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Dari permasalahan yang peneliti paparkan di atas, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun dalam menemukan konsep belajarnya sendiri yang dihadapkan langsung dengan pengalaman peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Dengan demikian pembelajaran dirasakan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan konsep materi tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran menjadi jembatan penghubung antara materi ajar dengan peserta didik. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Rahman, 2018). Senada dengan pendapat tersebut, menurut Rosmala (2021) model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Rahma dan Masniladevi (2020) adalah model pembelajaran yang tidak menyajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), melainkan peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Senada dengan pendapat tersebut, menurut peneliti model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran

untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dalam menemukan konsep belajar dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan.

Karakteristik model *Discovery Learning* menurut Ma'arif (2012:81-82) yaitu: (1) Salah satu bagian dari pembelajaran penemuan yang banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, (2) Merupakan kombinasi antara pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung, (3) Terdapat hubungan yang kuat antara guru dengan kesiapan mental peserta didik, (4) Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaksana sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, dan (5) Pembelajaran yang menitik beratkan pada pemecahan masalah oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

Kelebihan model *Discovery Learning* menurut Marzono (dalam Hosnan, 2014:288) antara lain: (1) Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-menemukan), (3)

Mendukung kemampuan *problem solver* peserta didik, (4) Memberikan wahana interaksi antar peserta didik, (5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan lebih lama membekas, (6) Peserta didik belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*), (7) Belajar menghargai diri sendiri, (8) Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer, (9) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, (10) Hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik, (11) Meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berfikir bebas, (12) Melatih keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiati pada tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Materi Konsep keliling dan luas bangun Datar Siswa Kelas V A SD Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh” menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada

materi keliling dan luas bangun datar di kelas V A SD Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh dengan persentase capaian ketuntasan peserta didik dari skor dasar 32 % menjadi 64 % pada siklus I dan meningkat menjadi 82 % pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Penyajian Data dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun?”. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah “Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penerapan pembelajaran, serta hasil belajar pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram menggunakan

model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun.

Selanjutnya tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun. Sedangkan tujuan khususnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penerapan pembelajaran dan hasil belajar penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penilaian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta

didik dapat meningkat (Rustam & Mundilarto dalam Parnawi, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Gunung Pangilun pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 08.00-09.45 WIB untuk pertemuan pertama dan Kamis, 31 Maret 2022 pukul 08.00-09.45 WIB untuk pertemuan kedua. Kemudian pada siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 11 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 12 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 17 Gunung Pangilun yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 21 orang yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi penilaian RPP dan lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram model pembelajaran *Discovery Learning*.

Sedangkan Lembar tes berupa soal-soal penyajian data yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 17 Gunung Panglun. Lembar tes berisi soal-soal dalam bentuk pilihan essay.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis

data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah mulai dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, dan terakhir penyimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2011). Sedangkan untuk model analisis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Adapun rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2013:102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP: Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R: Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM: Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100%: Bilangan tetap

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
86 – 100 %	A	Sangat Baik
76 – 85 %	B	Baik
60 – 75 %	C	Cukup
≤ 59 %	D	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan berdasarkan tahapan dan perencanaan yang telah dipersiapkan. Tahapan pembelajaran pada setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan model *Discovery Learning*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP berdasarkan pada Kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti memilih dan menetapkan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

Pada siklus I pertemuan I pembelajaran yang digunakan adalah penyajian data dalam bentuk daftar. Komponen RPP terdiri dari Kompetensi

Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir adalah 21 orang. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit (105 menit), dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I diamati oleh guru kelas V SDN 17 Gunung Pangilun. Sedangkan

proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 29 dengan skor maksimal 36, maka nilainya adalah 80,5% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dalam pembelajaran diperoleh skor dengan jumlah 23 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, rata-rata nilai aspek guru dan peserta didik ini adalah 71,8% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian penilaian hasil belajar peserta didik memperoleh nilai ketuntasan 71,5. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 12 orang dengan persentase 42,8% dengan kualifikasi kurang (D).

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian
1.	RPP	80,5%
2.	Aspek Guru	71,8%
3.	Aspek Peserta Didik	71,8%
4.	Hasil Belajar	42,8%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran penyajian data dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan II tidak jauh berbeda dengan siklus I pertemuan I.

Pada siklus I pertemuan II pembelajaran yang digunakan adalah penyajian data dalam bentuk tabel. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk tabel menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir adalah 21 orang. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit (105 menit), dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai

praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II diperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilainya adalah 86,1% dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk tabel menggunakan model *discovery learning* diperoleh skor dengan jumlah 27 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aspek guru dan peserta didik ini adalah 84,3% dengan kualifikasi baik (B).

Selanjutnya penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk tabel

memperoleh nilai ketuntasan 76,5. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 9 orang dengan persentase 57,1% dengan kualifikasi kurang (D).

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian
1.	RPP	86,1%
2.	Aspek Guru	84,3%
3.	Aspek Peserta Didik	84,3%
4.	Hasil Belajar	57,1%

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Pada siklus II pertemuan I pembelajaran yang digunakan adalah penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram). Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit.

Pada siklus II pertemuan I pembelajaran yang digunakan adalah penyajian data dalam bentuk daftar. Komponen RPP terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram gambar (pictogram), metode dan model pembelajaran, media, alat dan

sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram) menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir adalah 21 orang. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit (105 menit), dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I diperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilainya adalah 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (A). kemudian hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

sebagai praktisi dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram) menggunakan model *discovery learning* diperoleh skor dengan jumlah 29 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aspek guru dan peserta didik ini adalah 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Selanjutnya penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram) memperoleh nilai ketuntasan 87,2. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 15 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 6 orang dengan persentase 71,4% dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,4%
2.	Aspek Guru	90,6%
3.	Aspek Peserta Didik	90,6%
4.	Hasil Belajar	71,4%

Siklus II Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus II pertemuan II pembelajaran yang digunakan adalah penyajian data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis. Perencanaan

pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir adalah 21 orang. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit (105 menit), dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II diperoleh skor 35 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilainya adalah 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

sebagai praktisi dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis menggunakan model *discovery learning* diperoleh skor dengan jumlah 31 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aspek guru dan peserta didik ini adalah 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Selanjutnya penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis pada memperoleh nilai ketuntasan 92,1. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 21 orang dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Tabel 5. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian
1.	RPP	97,2%
2.	Aspek Guru	96,8%
3.	Aspek Peserta Didik	96,8%
4.	Hasil Belajar	100%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram menggunakan model *discovery learning* pada peserta didik kelas V SDN 17 Gunung Pangilun. Pada siklus I RPP belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 83,3% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (A).
2. Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun pada aspek guru dan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 78,0% dengan

kualifikasi baik (B), meningkat menjadi 93,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian aspek peserta didik pada siklus I yaitu 78,0% dengan kualifikasi baik (A), meningkat menjadi 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh persentase 49,9% kualifikasi Kurang (D) dan meningkat pada siklus II dengan persentase 85,7% kualifikasi sangat baik (A).

REFERENSI

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Jurnal Formatif*. 6(3)
- Ariani, Y., Yullys H., & Syafri A. (2020). Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas

- IV Sekolah Dasar. Deepublish : Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assyari, Sularsih & Husyairi, M. (2020). *Cakap dan Kreatif Mendidik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 4(1)
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fitria, Y., Eliyasni, R., & Yukitama, R. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52-63.
- Fitriyana, N. & Lucy P. A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 3(1), 20.
- Hendri, S. & Kenedi, A.K. (2018). Analisis Pendahuluan Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Discovery Learning Pada Materi Pecahan untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2(2). 81-82.
- Hendri, S. & Kenedi, A.K. (2018).. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP. *JIP*, 8(2), 14-15
- Herman, I. R. (2021). *Pengembangan Media Articulate Storyline 3 Pada Materi Penyajian Data Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Tidak diterbitkan, Padang: Universitas Negeri Padang.

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Irawati, W. R. (2012). Alternatif Pembelajaran dengan menggunakan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman peserta didik SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kamelia, K., & Halmuniati, H. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas V MI Asy-Syaf'iyah Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Kurnia, L. (2019). *Peningkatan Basil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Lestari, E. T.(2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Ma'arif, S. (2012). *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang : Need's Press.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mubarak, I. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Dan Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Dengan Model Problem Based Learning Dikelas Iv Sd Negeri 10 Lubuk Begalung*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mujiati, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Discovery Learning Pada Materi Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar Siswa Kelas VA Sd Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 179-189.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 51.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo..

- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Diambil dari: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Modelmodel+pembelajaran&ots=zlWdhqETyc&sig=IIxTAqnjOx6XmFYstqkIFUq95rM&redir_esc=y#v=onepage&q=Model-model%20pembelajaran&f=false
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Permana, A. B., & Pujiastuti, P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Prastowo. A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Purnomisidi., Wiyanto., Safiroh., & Gantiny, Ida. (2018). *Buku Guru Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priatna, N & Yuliardi, R. (2018). *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pribadi, R. A., Hidayah, W. N., & Afriyani, N. (2022). Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Rangka Pencapaian Pembelajaran Berkualitas. *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 58-66.
- Rahma, A. & Masniladevi. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD. *E-journal Inovasi Pembelajaran SD*. 8(8). 75-76.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Diambil dari : <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5xwmEAAAQBAJ&oi=fnd>

[fnd&pg=PA1&dq=Modelmodel+pe
mbelajaran+matematika&ots=VIqKr
QrGNw&sig=OYvvsivLnBDFqPe
VZQexNJPDlpo&redir_esc=y#v=on
epage&q=Model-
model%20pembelajaran%20matema
tika&f=false](#)

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).

Syafira, H. & Zainil, M.(2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *E-journal Inovasi Pembelajaran SD*. 8(8). 24

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Umah, L. R. (2018). *Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV*

MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Skripsi. UIN SATU Tulungagung.

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Widyastuti, E. S. (2015). Penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi konsep ilmu ekonomi. *In Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 33-40).

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.